

Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2017

Sindhi Yulia Indah Lestari¹, Khoirul Ifa², Ratna Wijayanti Daniar Paramita³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email: yuliasindhi@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 1

Bulan September

Tahun 2019

Halaman 80-85

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini 4 periode yakni tahun 2014 – 2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Lie Berganda dengan menganalisis variabel independent (X1) *Earning Per Share* (EPS), (X2) *Return On Equity* (ROE), dan (X3) *Return On Aset* (ROA) yang diukur menggunakan rasio dalam mempengaruhi dependen (Y) harga saham yang diukur menggunakan Ln Closing Price. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS yang diukur dengan rasio berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji t menjelaskan bahwa variabel EPS menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0002 nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Aset* (ROA), Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA) on the stock prices of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample is 4 periods namely 2014 - 2017. The analytical method used is the Multiple Liie Regression analysis by analyzing the independent variables (X1) Earning Per Share (EPS), (X2) Return On Equity (ROE), and (X3) Return On Assets (ROA) are measured using ratios in influencing dependent (Y) stock prices measured using Ln Closing Price. The results of this study indicate that EPS is measured by a ratio affecting the stock price. Based on the t test explains that the EPS variable shows a significant value of 0.0002 this value is smaller than the value of $\alpha = 0.05$ which indicates that the EPS variable affects the stock price.

Keyword: *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) and *Return On Assets* (ROA), Stock Price

PENDAHULUAN

Saham merupakan kertas yang berisi petunjuk informasi mengenai penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan yang tertulis dengan jelas dengan tertera nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti oleh tanggung jawab dan wewenang yang jelas kepada setiap pemegang saham (Fahmi, 2012:81). Jadi, tanpa adanya imbalan yang akan dinikmati dari suatu investasi, maka tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Sehingga setiap investor melakukan investasi dengan tujuan utamanya mendapatkan keuntungan yang disebut *return*. Harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham maksimalisasi kekayaan

pemegang saham diterjemahkan maksimal harga saham perusahaan. Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Harga saham banyak digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian, umumnya digunakan sebagai variabel terikat. Parameter yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai harga saham, di antaranya informasi keuangan perusahaan atau informasi pasar. Dengan informasi keuangan tersebut, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar penilaian investor terhadap saham tersebut.

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan (laba setelah pajak) dengan jumlah saham yang beredar dipasar saham atau EPS bisa disebut dengan laba per saham. EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja membahagiakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disajikan maka kemungkinan jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat (Darmadji dan Fakhruddin, 2011).

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan modal perusahaan. Apabila nilai *Return On Equity* (ROE) tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bernilai baik dan mampu mengelola modalnya sehingga menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Jika nilai *Return On Equity* (ROE) terus meningkat maka akan harga saham juga akan meningkat.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Apabila rasio ini tinggi maka produktivitas aset semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih. Setelah ini akan meningkatkan daya tertarik perusahaan kepada investor. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007 :196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%.

Banyak penelitian yang telah membahas hubungan antara variabel akuntansi dengan harga saham. Namun, dari beberapa penelitian yang ada, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian – penelitian tersebut, diantaranya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Partawan (2011), Hutami (2006), Mudlofir (2006), Susanto (2011), Arista (2012) dan Rinati (2008). Penelitian ini akan melakukan kajian mengenai pengaruh rasio keuangan yang mengalami ketidakkonsistenan dengan penelitian – penelitian terdahulu seperti *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets* pengaruhnya terhadap harga saham. sehingga dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham

H3 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan obyek penelitian yaitu variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Assets* dan juga harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang dijadikan sampel selama periode penelitian yang diakses melalui situs www.idx.com. Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2017 yang berjumlah 18 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 11 perusahaan yang diambil melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama tahun penelitian, perusahaan yang memperoleh laba positif selama tahun penelitian. Analisis data yang digunakan metode analisis regresi linier berganda, sebelum itu terlebih dahulu harus diuji asumsi klasik, kemudian menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

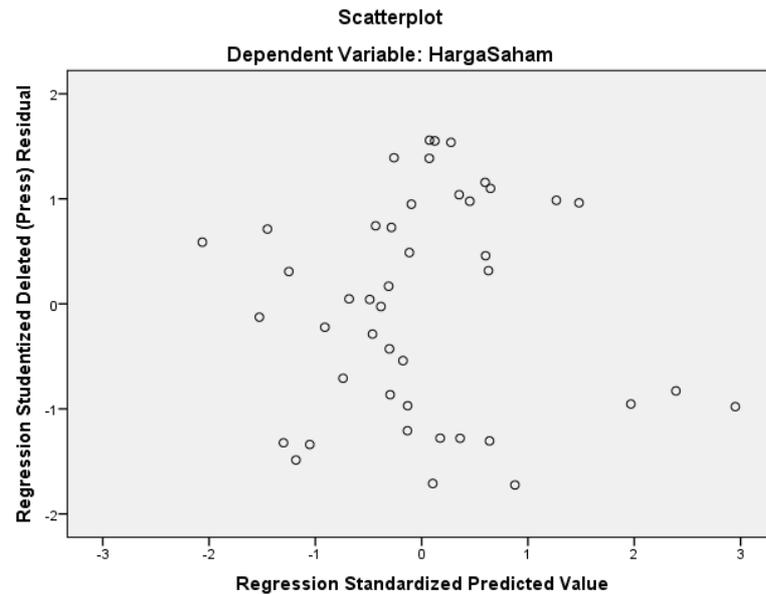
Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel – tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov Smirnov-Test	Asymp.Sig (2-tailed)	Nilai Sig	Keterangan
0,676	0,75	0,054	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,75 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 1. tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik – titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin - Watson	Dua	Dl	Sig	Keterangan
1,440	2,2833	0,4441	0,054	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Olah Data SPSS, 2019

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1,440 terletak diantara 1,6617 dan 2,3383 ($2.2833 < 1,898 < 1.440$) sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* positif maupun negatif pada model regresi penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Sig	Tolerance	VIF	Keterangan
EPS	0,0002	0,620	1,612	Tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
ROE	0,836	0,120	8,340	Tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
ROA	0,458	0,114	8,745	Tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2019

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh *independent variable* dengan nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *multikolinearitas* pada model regresi penelitian ini.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini lolos uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya untuk diolah dalam analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis regresi linier untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstansarsized Coefficients		Standardized coefficient
	B	Std.Error	
(Constant)	2,203	,229	
EPS	,303	,091	,473
ROE	,092	,443	,067
ROA	,347	,463	,247

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini yaitu :

$$Y = 0,2203 + 0,303X_1 + 0,092 X_2 + 0,347 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diketahui Konstanta sebesar 0,2203 artinya jika *Earning Per Share* (X1), *Return On Equiy* (X2), dan *Return On Assets* (X3) nilainya 0, maka harga saham (Y) nilainya 0,2203. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X1) sebesar 0,303 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 % maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.303. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Earning Per Share* dengan harga saham, semakin naik *Earning Per Share* maka semakin meningkat harga saham. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X2) sebesar 0.092 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Equity* mengalami kenaikan 1 % maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,022. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Return On Equity* dengan harga saham, semakin naik *ROE* maka semakin menurun harga saham. Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X3) sebesar -0,120 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Assets* mengalami kenaikan 1 % maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.347. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Return On Assets* dengan harga saham, semakin naik kebijakan dividen maka semakin menurun *return* saham.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0.502

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai Koefisien determinasi sebesar 0,502 Artinya, variabel bebas (*Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Assets*) mampu menjelaskan harga saham sebesar 50,2%. Sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang telah diteliti.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T	Sig	Keterangan
EPS	3,337	0,002	Berpengaruh
ROE	0,208	0,836	Tidak Berpengaruh
ROA	0,750	0,458	Tidak Berpengaruh

Sumber : Olah Data SPSS, 2019

Pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai sig sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel *Return On Equity* menunjukkan nilai sig sebesar 0,836. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa untuk variabel *Return On Assets* menunjukkan nilai sig sebesar 0,458. Nilai

tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Earning Per Share* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka harga saham akan cenderung naik begitupun sebaliknya, karena EPS merupakan bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, maka EPS mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya *Earning Per Share* mempengaruhi harga saham yang akan diperoleh oleh investor. Penelitian ini sesuai dengan teori Taufik (2002) dan Martono (2009) yang menyatakan *Earning Per Share* adalah salah satu indikator pendapatan sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mudlofir (2006) dan Partiwawan (2011), yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012) yang menyebutkan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan Modalnya untuk mendapatkan keuntungan. Investor tidak tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi. ketidaktertarikan tersebut menyebabkan harga saham stabil dan tidak mempengaruhi harga saham. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Nurmalasari (2002) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rinati (2008) yang menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Partiwawan (2011) Hutami (2006) dan Mudlofir (2006) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Artinya setiap peningkatan nilai ROA tidak mempengaruhi harga saham tersebut. ROA merupakan hal penting yang juga harus dipikirkan perusahaan karena investor juga akan melihat seberapa besar nilai yang diterima dilihat dari hasil laba yang diperoleh perusahaan tersebut yang diukur dari aset perusahaan tersebut. Apabila nilai ROA yang dihasilkan tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam teori ini, *Return On Assets* tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mudlofir (2006) dan Arista (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2008) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tercatat di BEI tahun 2014 – 2017, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2014 – 2017 dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2014 – 2017.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan penelitian di perusahaan makanan dan minuman saja tetapi menggunakan sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menambah jumlah sampel dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang akan lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, diharapkan menggunakan obyek penelitian yang lebih luas dengan menambahkan variabel penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D.Hardjito, Martono. (2002). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta:EKONISIA.
- Agus D.Hardjito, Martono. (2009). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta:EKONISIA.
- Algifari, (2000), *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta
- Andi P Tambunan. (2007). *Menilai Harga wajar saham (Stock Valuation)*. Jakarta : PT. Elex Media
- Ang, Robert, (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft, Indonesia
- Andi P (Patriawan, 2011)Tambunan. (2007). *Menilai Harga wajar saham (Stock Valuation)*. Jakarta : PT. Elex Media

- Arista, Desi,(2012), Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan yang Go Publik di BEI Tahun 2005 - 2009, *Skripsi STIE Totalwin Semarang*.
- Ariyanto dan Taufik, (2002). “Pengaruh Struktur Pemegang Saham terhadap Struktur Modal Perusahaan”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol.2, no.1; 64-71.
- Astuti, (2002). *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Bursa Efek Indonesia. (2017). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id> [1 Mei 2019].
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta:Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal* . Bandung: Alfabeta
- Fahmi,Irham. 2013.*Rahasia Saham Dan Obligasi*. Alfabeta: Bandung
- Fahmi, I (2015) *Manajemen Investasi : Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Safri, 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi I*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta